

ANALISIS KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PGSD UAD PADA PENGAJARAN MIKRO TAHUN 2016/ 2017

Siwi Purwanti

Program Studi PGSD, Universitas Ahmad Dahlan
e-mail: siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengajar mahasiswa PGSD UAD pada perkuliahan *microteaching* tahun 2016/2017. Kemampuan mengajar mahasiswa yang dinilai yaitu kemampuan pada saat melakukan *microteaching* yang terbagi menjadi kemampuan melakukan pendahuluan, inti, dan penutup. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah 15 mahasiswa PGSD UAD semester VI (enam) kelas G1 pada mata kuliah pengajaran mikro. Teknik pengumpulan data yaitu dengan lembar penilaian praktik pengajaran. Ada lima kategori penilaian pada praktik pengajaran yaitu semua kriteria penilaian tidak muncul, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Presentase yang dituliskan pada hasil analisis ini adalah yang pada kriteria “baik”. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pada kegiatan pendahuluan, point apersepsi dan motivasi 66,67 % berada pada kategori baik, point menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan ada 80 %; 2) pada kegiatan inti, point penguasaan materi pembelajaran 73,33 %, point penerapan strategi pembelajaran yang mendidik ada 73,33 %, point penerapan pendekatan *scientific* ada 80 %, point pemanfaatan sumber belajar 73,33 %, 3) pada kegiatan penutup, point melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik ada 86,67 %, point memberikan tes lisan atau tulisan 86,67 %, point mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio 53,33 %, point melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya 86,67 % berada pada kategori baik.

Kata kunci: *analisis kemampuan mengajar, mahasiswa PGSD UAD, pengajaran mikro*

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 1 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VI Pasal 28 ayat 3 mengatur tentang empat kompetensi guru. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi professional, dan (4) kompetensi sosial. Ke empat kompetensi tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh calon guru. Universitas Ahmad Dahlan khususnya prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar memiliki kewajiban mencetak calon guru agar menguasai empat kompetensi tersebut. Program yang dilaksanakan ini yaitu pengajaran mikro atau *microteaching*. Pengajaran mikro atau *microteaching* adalah salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa PGSD Universitas Ahmad Dahlan semester VI. Mata kuliah ini selain wajib juga sangat penting bagi calon guru. Menurut buku panduan pengajaran mikro (2016: 6) pengajaran mikro merupakan bagian integral dari mata kuliah praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa program S1 PGSD FKIP UAD. Pengajaran Mikro dilaksanakan di kampus dengan model *peer-teaching*. Pengajaran Mikro merupakan pelatihan tahap awal bagi mahasiswa calon guru untuk membentuk kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian keterampilan dasar mengajar. Dengan ini diharapkan calon guru benar-benar mampu menguasai satu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran

yang disederhanakan.

Lebih lanjut tercantum dalam buku panduan pengajaran mikro (2016: 7) disebutkan bahwa pengajaran mikro di PGSD berisi latihan menerapkan keterampilan dasar mengajar, yang meliputi: keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok, mengelola kelas dan kedisiplinan, mengaktifkan siswa, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan menutup pelajaran. Selain itu, mahasiswa juga berlatih membuat dan menerapkan RPP, menggunakan buku siswa, LKS, dan assesmen autentik yang berbasis model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Dosen pembimbing pengajaran mikro harus mengetahui sejauh mana kemampuan mengajar mahasiswa calon guru. Hal itu dapat digunakan sebagai evaluasi agar diketahui kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam praktik pembelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam praktik termasuk kemampuan membuka pada saat awal pembelajaran atau pendahuluan, kemampuan saat menyampaikan, dan menutup pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut (Hanafiah: 2012, 122). Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti yang dalam hal ini sebagai dosen dalam pengajaran mikro tertarik untuk melakukan analisis pengajaran mikro dari segi kemampuan melakukan pembukaan, inti, dan penutup pada kuliah pengajaran mikro di PGSD UAD.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa PGSD UAD kelas G1 semester VI pada pengajaran mikro yang berjumlah 15 orang. Adapun data yang di analisis adalah data tentang hasil kemampuan mengajar dalam hal kemampuan membuka pelajaran, inti, dan penutup. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Mei 2017 pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017 di Kampus V Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Ahmad Dahlan. Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengacu pada langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Data utama yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil observasi pelaksanaan pengajaran mikro di kelas mulai dari kemampuan

mahasiswa dalam menyampaikan pendahuluan, inti, dan penutup. Sedangkan data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa. Instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu catatan lapangan dan lembar observasi. Catatan lapangan sangat penting karena dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian. Model catatan lapangan dalam penelitian ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh dosen. Catatan pengamatan merupakan pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami yaitu yang dilihat dan didengar dengan menceritakan siapa yang mengatakan atau sedang melakukan apa pada saat kondisi tertentu. (Moleong, 2004: 130).

Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi pada setiap tindakan agar kegiatan tidak terlepas dari permasalahan dan tujuan penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar penilaian praktik mengajar mikro mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang di adopsi dari buku panduan pengajaran mikro UAD 2016. Pada kegiatan pendahuluan point yang dinilai yaitu apersepsi dan motivasi, serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Kegiatan inti meliputi 1) penguasaan materi pelajaran, 2) penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, 3) penerapan pendekatan *scientific*, 4) pemanfaatan sumber belajar. Kegiatan penutup meliputi 1) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, 2) memberikan tes lisan atau tulisan, 3) mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, 4) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan

arahan kegiatan berikutnya. Ada empat penskoran yang digunakan yaitu (0) semua kriteria penilaian tidak muncul; (1) kurang baik; (2) cukup baik; (3) baik; (4) sangat baik (Buku panduan pengajaran mikro, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan pendahuluan pada pengajaran mikro

Kegiatan pendahuluan atau membuka pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 233) membuka pembelajaran dapat diartikan aktivitas guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan atensi peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini terdapat dua point yang dinilai yaitu point pertama apersepsi dan motivasi, point kedua penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:) apersepsi adalah memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Apersepsi dapat dimulai dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik sebelumnya. Apersepsi merupakan hal yang sangat penting karena dapat *me-recall* kembali ingatan peserta didik pada pengalaman sebelumnya. Apersepsi bersifat seolah-olah menjadi jembatan antara pengetahuan peserta didik yang dahulu dengan sekarang. Setelah peserta didik mengingat pengetahuannya, calon guru atau mahasiswa mikro harus mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Di sinilah kemampuan

mahasiswa dapat terlihat. Terlihat ada mahasiswa yang mengajukan pertanyaan yang menantang bagi muridnya. Pertanyaan yang menantang itu berfungsi untuk menggali sejauh mana pengetahuan peserta didik pada materi yang sebelumnya. Menyampaikan manfaat materi pelajaran juga sangat penting dilakukan karena agar peserta didik lebih bersemangat belajar setelah mengetahui manfaat yang akan diperolehnya. Tahapan selanjutnya yaitu motivasi. Tujuan memberikan motivasi yaitu agar guru dalam hal ini mahasiswa mikro dapat menarik peserta didik untuk masuk ke dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan ada 66,67% atau ada 10 mahasiswa yang dapat melakukan apersepsi dan motivasi dengan kategori baik. Sedangkan 5 mahasiswa masih terlihat kurang baik dalam memberikan apersepsi dan motivasi. Dosen kemudian memberikan masukan dan evaluasi kepada mahasiswa yang masih kurang baik. Setelah memberikan motivasi, mahasiswa mikro melakukan penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Biasanya mereka menggunakan *power point* dengan kompetensi yang sudah tertulis pada salah satu *slide*. Hal ini memudahkan mahasiswa mikro untuk mengingat kompetensi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan, baik itu kegiatan individu maupun kelompok. Dari 15 mahasiswa ada 12 atau 80% yang telah melakukan point ini dengan baik.

B. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran meliputi

1) Penguasaan materi pelajaran, Point

pertama tentang penguasaan materi pelajaran. Pada kurikulum sekarang, kurikulum 2013 materi pelajaran sangat kompleks karena menggabungkan antara beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Mahasiswa calon guru dituntut harus menguasai dengan baik. Apabila guru menguasai dengan baik maka peserta didik tidak akan salah konsep. Hasil analisis dari pengajaran mikro ini yaitu 11 mahasiswa telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Empat mahasiswa yang lain masih belum begitu menguasai dan masih harus banyak belajar lagi. Mahasiswa juga harus memiliki kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyajikan pembahasan materi pembelajaran yang tepat. Hasil analisis dari pengajaran mikro ini yaitu 11 mahasiswa telah menguasai materi pembelajaran dengan baik.

2) Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik,

Pada kesempatan ini mahasiswa UAD belajar bagaimana caranya melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Akbar (2013: 138) mengatakan bahwa eksplorasi adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan berbagai informasi, memecah masalah, dan inovasi. Pada tahap ini calon guru harus pandai membawa situasi atau mengkondisikan peserta didik untuk bisa menemukan sendiri konsep yang

dipelajarinya. Lebih lanjut Akbar (2013: 137) mengemukakan bahwa elaborasi merupakan serangkaian kegiatan mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan dan karya yang bermakna. Konfirmasi merupakan penegasan suatu konsep atas dasar sesuatu. Mahasiswa juga harus melaksanakan pembelajaran secara urut, tidak boleh loncat-loncat. Penguasaan kelas yang baik juga akan berdampak pada proses dan hasil yang baik. Agar dapat menguasai kelas dengan baik mahasiswa harus memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Prinsip pengelolaan kelas menurut Puspitaningrum (2016: 3) yaitu:

- a. Hangat dan antusias
- b. Tantangan
- c. Keluwesan
- d. Penekanan pada hal-hal positif
- e. Penanaman disiplin

Ada 11 mahasiswa atau 73,33% yang dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dengan baik, 4 yang lainnya masih kurang baik sehingga perlu perbaikan. Tidak mudah bagi mahasiswa calon guru yang notabene baru mulai belajar mengajar untuk bisa menerapkan strategi belajar yang mendidik, mereka harus menguasai prinsip-prinsip yang baik bagaimana melaksanakan pembelajaran yang juga dapat menumbuhkan kebiasaan positif sampai mengatur pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

3) Penerapan pendekatan *scientific*
Kurikulum yang sekarang dijalan-

kan di sistem pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013 yang didalamnya menggunakan pendekatan *scientific*. Biasanya mahasiswa calon guru menuliskan langkah-langkah pendekatan *scientific* pada rancangan pembelajaran yang telah mereka siapkan. Kriteria penilaian penerapan pendekatan *scientific* sesuai dengan pedoman panduan pengajaran mikro yaitu a) memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, b) memancing peserta didik untuk bertanya, c) memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, c) memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, d) memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis, e) memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar, e) menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Hasil dari observasi 12 mahasiswa atau 80% telah dapat menerapkan pendekatan *scientific* dengan baik. Ada 1 mahasiswa masih kurang baik dalam point memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, dia hanya menggunakan kata tanya “apa”. Ada 2 mahasiswa yang kurang memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.

4) Pemanfaatan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Nur (2012: 68) mengatakan bahwa sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan peserta didik dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Widodo (2008: 59) sumber belajar dibagi

menjadi 6 jenis, yaitu a) sumber belajar cetak seperti buku, kamus, ensiklopedi, atlas, LKS, koran, dan sebagainya; b) Peralatan, meliputi KIT IPA, model torso, mainan, awetan, akuarium, dan miniatur; c) Alam, merupakan segala objek dan fenomena di alam seperti hutan, sungai, gunung, sawah, laut, halaman sekolah, lapangan sepak bola, siang, malam, hewan, dan tumbuhan; d) Elektronik, seperti komputer, internet, VCD; (e) Pusat kajian IPA dan teknologi, seperti perguruan tinggi, LIPI, BATAN, museum, kebun botani, kebun binatang, pusat peragaan sains, dan pusat penelitian; dan (f) Narasumber, merupakan orang yang mempunyai keahlian tertentu, seperti dokter, ilmuwan, arsitek, ahli mesin, ahli peternakan, ahli kelistrikan, pengrajin, dan petani. Mahasiswa sudah menggunakan berbagai media dalam pembelajaran antara lain LKS, kerta warna-warni, bola, dan uang koin. Ada 1 mahasiswa yang menggunakan koran bekas untuk media pembelajaran. Hal tersebut sangat bagus karena selain mudah dan murah diperoleh, juga sebagai alternatif pemanfaatan limbah koran untuk media. Mahasiswa harus optimal dalam memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar juga tidak harus mahal namun dapat diperoleh dengan mudah. Dari 15 mahasiswa ada 73,33 % atau 11 orang yang sudah baik dalam memanfaatkan sumber belajar. Ke empat mahasiswa masih kurang optimal dalam pemanfaatan sumber belajar, me-

reka masih merasa kesulitan dalam pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar.

C. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran meliputi

- 1) Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.

Refleksi atau membuat rangkuman merupakan hal yang sangat penting. Karena peserta didik dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari pada materi tersebut. Membuat rangkuman juga hendaknya melibatkan peserta didik. Dari hasil analisis terlihat ada 86,67 % atau 13 mahasiswa yang telah membuat refleksi dengan melibatkan peserta didik. Sedangkan yang 1 mahasiswa lupa tidak membuat refleksi, dan yang satunya lagi dia membuat refleksi tanpa melibatkan peserta didik.

- 2) Memberikan tes lisan atau tulisan

Tes merupakan salah satu alat ukur terhadap kemampuan peserta didik atas pembelajaran yang telah di terimanya. Tes dapat berupa lisan misalnya tanya jawab dan dapat berupa tulisan contohnya dengan memberikan soal ter tertulis. Ada 13 mahasiswa mikro atau 86,67 % yang sudah memberikan tes lisan atau tulisan. Dua di antaranya tidak memberikan tes saat pembelajaran.

- 3) Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio

Mengumpulkan hasil kerja peserta didik merupakan salah satu

upaya sebagai bahan portofolio. Mahasiswa mikro yang mengumpulkan hasil kerja ada 8 orang atau 53,33 %. Sembilan orang lainnya tidak mengumpulkan hasil kerja peserta didik karena lupa. Hal ini menjadi evaluasi tersendiri karena seorang guru hendaknya mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.

- 4) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya

Sebesar 86,67 % atau 13 mahasiswa telah melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Arahan kegiatan ada yang berupa tugas untuk dibahas pada pertemuan berikutnya, maupun materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dengan belajar menjadi seorang guru dalam pembelajaran mikro, mahasiswa memiliki banyak pengalaman dan dapat dikoreksi untuk selanjutnya sebagai perbaikan diri karena menjadi seorang guru tidak mudah. Peranan guru tidak hanya mengajar di kelas saja Djamarah (2010: 43) mengemukakan bahwa peranan guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Korektor. Sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.
- c. Informator. Sebagai informator guru

harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

- d. Organisator. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya
- e. Motivator. Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar
- f. Inisiator. Guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Supervisor. Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pada kegiatan pendahuluan, point apersepsi dan motivasi 66,67 % berada pada kategori baik, point menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan ada 80 %; 2) pada kegiatan inti, point penguasaan materi pembelajaran 73,33 %, point penerapan strategi pembelajaran yang mendidik ada 73,33 %, point penerapan pendekatan *scientific* ada 80 %, point pemanfaatan sumber belajar 73,33 %, 3) pada kegiatan penutup, point melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik ada 86,67 %, point memberikan tes lisan atau tulisan 86,67 %, point mengumpulkan hasil kerja sebagai ba-

han portofolio 53,33 %, point melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya 86,67 % berada pada kategori baik.

Mahasiswa pengajaran mikro harus meningkatkan pemahaman dan kemampuan diri di dalam membuka, inti, dan menutup pembelajaran, agar besok jika sudah terjun ke lapangan dapat melakukan pembelajaran dengan bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zian. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah M Nur. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan*. Vol 13. No 1. April 2012. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hanafiah dan Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningrum, Ervina. 2016. *Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas. Di SD Negeri Minomartani*. Vol VI, Nomor 28. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tim Pengajaran Mikro. 2016. *Buku Panduan Pengajaran Mikro Mahasiswa PGSD FKIP UAD*. Yogyakarta: PGSD UAD
- Widodo, A. 2008. *Panduan Pembelajaran IPA SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

